

ABSTRAK

Penelitian ini membedah tata kelola ekspor-impor limbah plastik internasional sebagai ujung tombak daur ulang limbah plastik global dan industri plastik. Konsep *metabolic rift* digunakan untuk mengkritisi kegagalan plastik dalam berasimilasi dengan alam dan kegagalan daur ulang global. Penelitian menggunakan kritik ekonomi politik strukturalis dengan metode kualitatif studi kasus.

Transfer limbah plastik sebagai aktivitas ekonomi politik global menjelaskan siklus sistemik transformasi plastik-ekologis melalui dinamika komodifikasi transfer limbah plastik yang ekspansif secara geo-historis dan inheren dengan krisis ekologi plastiknya. Komodifikasi plastik memperlihatkan transformasi utilitas menjadi kepastian dan kebenaran yang berulang dan sakral. Krisis ekologi yang tak terhindarkan hadir dengan terus berlanjut dan besarnya produksi plastik yang gagal berasimilasi dengan alam. Komodifikasi daur ulang memperlihatkan agenda penjualan norma untuk justifikasi berlanjutnya produksi plastik dengan menyerahkan kesalahan pada konsumen. Transfer limbah pun menjadi agenda globalisasi daur ulang yang fiktif namun dimuliakan hanya untuk menyingkirkan limbah plastik dari negara maju demi melancarkan pasar plastik. Disrupsi pasar pun bergulir memaksa komitmen negara dan dunia dalam menatanya kembali. Respon pun meluas, baik di sistem internasional dan negara, termasuk di dalamnya pengusaha dan masyarakat lokal terhadap disrupsi pasar ataupun krisis ekologi. Perilakunya terbayangkan: negara berkembang tetap memprioritaskan geliat industri sambil berdiplomasi publik jika dipermasalahkan; negara maju tetap mendukung ekspansi kapitalis industri yang dijustifikasi ekonomi sirkular; dan pemerintah yang tidak berutang politik mulai mencoba melarang plastik tertentu.

Keretakan metabolisme global membedah metabolisme plastik-ekologis dan keagalannya yang meluas sepanjang geo-historis dari limbah plastik dan ekonomi sirkular sebagai basis justifikasi transfer limbah plastik global. Tidak terdaur ulangnya plastik karena kegagalan pembentukan pasar daur ulang hanya mereafirmasi struktur Utara-Selatan dan urban-pinggiran melalui eksploitasi produksi, konsumsi, dan buang. Implikasi kritik dengan munculnya respon internasional menjadi metabolisme alternatif demi mengatasi limbah plastik, kritik *metabolic rift* itu sendiri, maupun perdebatan krisis ekologi. Komodifikasi produk *biodegradable* menjadi prioritas.

Kata kunci: limbah plastik, transfer internasional, *metabolic rift*, Utara-Selatan, krisis ekologi, daur ulang, ekonomi sirkular, *biodegradable*.